

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING

Uyun Sundari ¹⁾, Ratno Agriyanto ²⁾, & Dessy Noor Farida ³⁾

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo

¹ email: Uyunsundari90@gmail.com

² email: ratnoagriyanto @ walisongo.ac.id

³ email: dessy_nf@walisongo.ac.id

Abstract

The research was conducted to see the effect of profitability, institutional ownership and company age on integrated reporting. Along with the times, the external party requires companies to provide information that is more than just a financial report so that a report is needed which explains that there is no company finances. Therefore, there is an integrated financial report, which is a report that combines the financial and non-financial elements of the company. Finance with this type of research is quantitative with multiple linear regression data analysis techniques using the SPSS application. The data tested is secondary data. The population of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sample used a purposive sampling method which included 48 samples. The results showed that first, profitability and institutional ownership had no effect on integrated reporting. Second, company age has an effect on integrated reporting. Third, simultaneous profitability, institutional ownership and company age have an effect on integrated reporting. The results of this study are expected to contribute to improving the quality of the company's financial statements.

Keywords: Profitability, institutional ownership, company age and integrated reporting.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan unsur terpenting bagi sebuah perusahaan untuk melaporkan kondisi perusahaan pada *stakeholder* (Rizqiani & Yulianto, 2020). Namun jika perusahaan hanya berorientasikan pada kepentingan perusahaan maka akan terjadi ketidakpuasan penerimaan informasi. Seperti yang pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat yang disebabkan oleh laporan keuangan perusahaan hanya berpusat pada kepentingan perusahaan. Peristiwa tersebut memicu kebijakan bahwa perusahaan dianjurkan untuk melaporkan laporan non-

keuangan bukan hanya laporan keuangan. (Ahmad, 2017)

Perkembangan laporan keuangan berjalan dengan pesat yang disesuaikan kebutuhan internal dan eksternal. Hingga kemudian dibentuknya laporan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Konsep tersebut berkembang lagi menjadi *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Inti dari laporan ini adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan sekitar. Kemudian muncul konsep keuangan menyeluruh dimunculkan oleh *The International Integrated Reporting Reporting Commetee* (IIRC) pada tahun 2010 yang disebut

laporan terintegrasi atau *Integrated Reporting* (IR). Konsep IR menggambarkan hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) dalam konteks ekonomi perusahaan, sehingga terdapat alur komunikasi yang jelas dan transparan antara perusahaan dan pemegang saham. Dalam artikel PricewaterhouseCoppers menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan konsep *Integrated Reporting* dimungkinkan dapat membuat laporan yang lebih transparan sehingga akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. (PricewaterhouseCoppers., 2013)

Di Indonesia, *Integrated Reporting* erat kaitannya dengan kasus laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak terintegrasi. Seperti yang dilaporkan oleh ICW (Indonesia Corruption Watch) yaitu lembaga non pemerintah yang mengawasi dan melaporkan kepada masyarakat tindak korupsi di Indonesia, mengungkapkan manipulasi penjualan batu bara oleh PT Bumi Resourch Tbk. pada tahun 2010. Hasil dari perhitungan ICW mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh PT Bumi Resouch Tbk. selama tahun 2003-2008 lebih rendah US\$ 1.06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula negara mengalami kerugian dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 Juta. (Wijaya, 2010). Dari kasus tersebut, menguatkan bahwa laporan keuangan yang terintegrasi sangat diperlukan untuk transparansi serta alur komunikasi yang jelas antara perusahaan dan pemegang saham.

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Profitabilitas menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Winarni, 2005) Dengan tingginya profitabilitas manajemen akan terdorong untuk menampilkan informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi dan bentuk institusi lainnya (Novaridha, 2017). Kepemilikan institusional dapat dilihat dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan. Diyakini bahwa pengawasan dari pihak institusional dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Variabel berikutnya adalah umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan yang sudah lama beroperasi akan dapat mengumpulkan, memproses hingga menghasilkan informasi mengenai perusahaan. Hal tersebutlah yang dibutuhkan pemegang kepentingan pada perusahaan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, semakin lama persahaan berdiri maka ia akan dikenal oleh masyarakat karena memberikan informasi mengenai perusahaan dalam berbagai bentuk pemasaran maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada *Integrated Reporting* (Prawesti, 2017) Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Astria Novaridha menyebutkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam *integrated reporting*. (Novaridha, 2017) Rosa Fitriana dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fitriana, 2019)

Kemudian variabel lain dalam penelitian ini adalah profitabilitas menggunakan alat ukur ROA (*return of asset*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba bersih. Objek dalam laporan ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) kategori papan utama periode penelitian 2014-2018.

Perusahaan tambang merupakan komoditi ekspor terbesar di Indonesia sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi bagi perusahaan adalah sebuah pelaporan bagi publik bahwa apa yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan keinginan publik. Menurut teori ini, terjadi kontrak sosial antara perusahaan

dan publik sehingga seolah-olah perusahaan harus mewujudkan keinginan publik. (Kustiani, 2015). Teori ini dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas adalah tindakan yang diinginkan atau pantas sesuai dengan kepercayaan yang dikembangkan secara sosial di masyarakat atau di lingkungan tempat beroperasi. Dengan teori ini berusaha meyakinkan masyarakat agar aktivitas perusahaan dapat diterima.

Pengungkapan sukarela perusahaan yang menggambarkan kegiatan perusahaan secara berkelanjutan merupakan salah satu cara mendapat legitimasi dari publik. Pengungkapan tersebut dapat diinformasikan dalam laporan keuangan yang terintegrasi. Hal ini dapat menjadi tameng perusahaan jika pada periode ini perusahaan belum sesuai dengan harapan publik karena dengan *integrated reporting* perusahaan akan melengkapai laporan keuangan dengan rencana strategi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan publik di masa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk menghitung perolehan laba yang didapat oleh perusahaan dalam suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017) Melalui rasio profitabilitas Investor dapat mengukur tingkat investasi yang akan ia berikan kepada perusahaan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selain itu, tingginya profitabilitas akan mendorong perusahaan

untuk memberikan informasi lebih banyak terkait aktivitas perusahaan yang sejalan dengan meningkatnya keuntungan yang didapat perusahaan (Prawesti, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA (*return of asset*) untuk menghitung rasio profitabilitas. Dengan rumus ROA perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Selain itu perhitungan menggunakan ROA lebih mudah untuk dipahami.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi dan bentuk institusi lain (Novaridha, 2017). Kepemilikan institusional dapat dilihat dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan. Pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha yang dianggap baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi perusahaannya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk dapat memberikan pelaporan yang lebih lengkap karena perusahaan tersebut, dimiliki tidak hanya oleh satu pihak sehingga dibutuhkan informasi yang lebih menyeluruh terkait operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi perlu memberikan informasi yang lengkap dan komprehensif yang dapat diungkapkan dalam bentuk *integrated reporting*.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sumber lain mengatakan bahwa umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri. Keduanya memiliki arti yang sama yaitu menunjukkan umur perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama beroperasi akan dapat mengumpulkan, memproses hingga menghasilkan informasi mengenai perusahaan. Hal tersebutlah yang dibutuhkan pemegang kepentingan pada perusahaan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, semakin lama perusahaan berdiri maka ia akan dikenal oleh masyarakat karena memberikan informasi mengenai perusahaan dalam berbagai bentuk pemasaran maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Perusahaan yang sudah lama menjalankan operasionalnya dan terdaftar di Bursa Efek diyakini mempunyai pengetahuan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mempunyai pengalaman untuk menyajikan laporan mengenai perusahaan dalam kurun waktu perusahaan berdiri hingga sekarang (Sawitri, 2016). Ini akan menguntungkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan karena perusahaan menyajikan data dan informasi yang diperlukan secara lengkap. Bagi perusahaan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif.

Integrated Reporting

Integrated reporting atau laporan terintegritas adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menjadi nilai tambah perusahaan. Definisi *integrated reporting*

menurut *IR Framework* yang diterbitkan oleh *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) pada tahun 2013 adalah komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menciptakan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tak hanya itu *integrated reporting* atau biasa disebut IR menyajikan informasi non-keuangan seperti faktor-faktor ekonomi, lingkungan dan isu sosial yang jelas dan terintegrasi tentang bagaimana suatu organisasi menciptakan nilai tambah.¹

IR juga berisi informasi yang relevan dengan organisasi. Tujuan IR sebagaimana yang tercatum dalam *IR Framework* adalah untuk memberikan wawasan tentang lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi, sumber daya dan hubungan yang digunakan oleh organisasi, bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan *capital* untuk menciptakan *value* jangka pendek, menengah dan panjang.

Terdapat beberapa prinsip atau panduan yang diberikan oleh IIRC kepada perusahaan yang ingin mengungkapkan informasi dengan IR yaitu sebagai berikut.

Strategic focus and future orientation, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa laporan harus bisa membuat pengguna paham terkait strategi organisasi,

¹ Azam, Z., Warraich, K. M., & Awan, S. H. "One Report: Bringing Change in Corporate Reporting through Integration Of Financial and Non-Financial Performance disclosure". 2011, *International Journal Of Accounting and Financial Reporting*, (1)50-72, Dalam Anis Chariri dan Indira Juniarti. (2017) *Eksplorasi Elemen Interated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia.*, *Jurnal Akuntansi*/Volume 11, h. 411-412.

dan bagaimana kemampuan organisasi dalam menghasilkan nilai baik jangka pendek, menengah, dan panjang.

Connectivity of information, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa sebuah laporan terintegrasi harus dapat menghasilkan gambaran keseluruhan antara semua kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengenai kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai.

Stakeholder relationships, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa laporan terintegrasi harus dapat menghasilkan pemahaman sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan termasuk pemahaman organisasi dalam mempertimbangkan dan merespon kebutuhan dan kepentingan.

Materiality, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai hal substantif yang berpengaruh terhadap organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

Conciseness, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa laporan terintegrasi yang singkat tetapi mencakup semua konteks yang cukup untuk memahami kondisi perusahaan.

Reliability and completeness, merupakan prinsip mengenai kompetisi, kapabilitas, pengalaman, dan motivasi dalam berinovasi. Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu.

Consistency and comparability, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara

konsisten dari waktu ke waktu dan dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan organisasi lain terhadap hal yang material untuk organisasi.

Selain prinsip-prinsip, IIRC juga membuat IR menjadi delapan elemen yang disajikan agar sebuah laporan disebut sebagai laporan terintegrasi sebagai berikut :

Organizational overview and external environment.

Organizational overview menjelaskan organisasi perusahaan baik dari visi, misi, struktur kepemilikan, maupun aktivitas perusahaan,. *Eksternal environment* menggambarkan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan, seperti aspek hukum, sosial, lingkungan, ekonomi, tentang pasar, dan kondisi politik.

Governance

Governance menggambarkan struktur tata kelola perusahaan termasuk keterampilan dan keberagaman (misalnya, pendidikan, pengalaman, dan kompetensi para dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit). Dari tata kelola yang diberikan diharapkan mampu mendukung perusahaan mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan nilai tambah perusahaan baik jangka pendek, menengah hingga panjang.

Business Model

Business Model adalah sistem yang mentransformasikan input menjadi output melalui kegiatan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Tak hanya ini *business model* juga mengolah input menjadi *outcome* bagi perusahaan.

Risk and Opportunity

Pada elemen ini menjelaskan tentang risiko dan peluang spesifik pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Bagaimana cara perusahaan menangani risiko tersebut juga dijelaskan dalam elemen ini. Termasuk terdapat ketersediaan, kualitas dan ketersediaan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Strategy and Resource Allocation

Elemen ini berisi tentang strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka pendek, menengah hingga panjang dan bagaimana menjalankan strategi tersebut. Strategi tersebut akan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga terdapat alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi tersebut serta informasi tentang keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat berupa informasi inovasi yang digagas perusahaan serta pertimbangan lingkungan dan sosial.

Performance

Sebuah laporan terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kinerja yang dapat mencakup hal-hal seperti: indikator kuantitatif terhadap target dan risiko dan peluang, informasi kinerja perusahaan, informasi mengenai bagaimana perusahaan menghadapi pemegang saham, informasi yang menghubungkan informasi masa lalu dengan saat ini serta informasi mengenai dampak regulasi terhadap kinerja perusahaan.

Outlook

Outlook berisi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Elemen ini menjelaskan tantangan dan ketidakpastian yang bisa dihadapi perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak dan potensi dari tantangan dan ketidakpastian tersebut.

Basis of Presentation

Basis of presentation merupakan dasar pengungkapan elemen yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Laporan terintegrasi menjelaskan persiapan dan penyajian informasi, termasuk proses penentuan materialitas, batasan pelaporan dan cara menentukan batasan tersebut serta kerangka dan metode signifikan dalam mengevaluasi hal-hal material.

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Integrated Reporting*

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan laba atau seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam suatu periode. Perusahaan dengan profit yang besar tentunya perusahaan tersebut harus melaporkan profit tersebut disertai dengan proses operasional perusahaan. Semakin besar profit suatu perusahaan seharusnya juga diiringi dengan informasi yang berkaitan dengan profit tersebut. Oleh karena itu perlu bagi sebuah perusahaan untuk dapat melaporkan kondisi perusahaannya secara menyeluruh dan

komprehensif yang dapat dilaporkan dalam satu kesatuan yang terangkum dalam *integrated reporting*. Hal tersebut juga sesuai dengan teori legitimasi bahwasannya jika perusahaan mengungkapkan hal-hal yang tidak hanya mengungkapkan laporan keuangan maka akan mendapatkan pengakuan oleh publik.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Muhammad Hari Subangkit yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan adopsi *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia di Indonesia (Subangkit, 2018) Cut Alin Safila dalam skripsinya juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Safila, 2015) Jadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka banyak informasi yang harus diungkapkan perusahaan dan pengungkapan tersebut dapat terangkum dalam *integrated reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Integrated Reporting*

Kepemilikan institusional merupakan sebuah presentase kepemilikan suatu pihak di suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional terhadap suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang perlu diungkap oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan tersebut merasa ingin tahu tentang operasional perusahaan

hingga perolehan profit perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional juga dipercaya akan menjamin kesejahteraan pemegang saham yang lainnya. Berkaitan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa jika perusahaan mengungkapkan hal-hal yang tidak hanya laporan keuangan maka akan mendapat legitimasi dari publik. Begitupula dalam hal ini jika perusahaan melaporkan aktivitas perusahaannya secara lengkap maka akan memudahkan pemangku kepentingan yang ada diperusahaan untuk percaya dan menempatkan sahamnya pada perusahaan tersebut serta pengawasan serta pengambilan keputusan dari pihak institusional juga akan berdampak baik bagi perusahaan.

Penelitian Desi Efrianti menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (Efrianti, 2012). Selain itu terhadap penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fajaryani bahwa Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015) Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka perusahaan perlu untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk *integrated reporting*. Jadi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

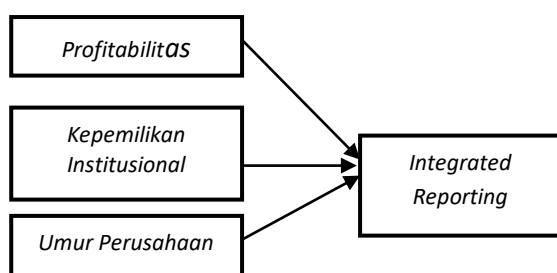
Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri serta melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin lama umur perusahaan tentunya manajemen memiliki pengetahuan tentang kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan pun dipandang lebih unggul daripada perusahaan yang muda atau baru berdiri karena ia telah mengetahui karakteristik perusahaan dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk pengambilan kebijakan dan keputusan. Selain itu perusahaan yang berumur lebih tua akan selalu meningkatkan kualitas laporannya sesuai perkembangan jaman sehingga jika dikaitkan dengan konsep pelaporan *integrated reporting* maka perusahaan dapat menerapkan konsep pelaporan tersebut yang tergolong konsep pelaporan terbaru. Umur perusahaan akan berdampak pada eksistensi perusahaan yang mana dengan umur yang semakin bertambah maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan konsep pelaporan *integrated reporting* dalam laporan tahunannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti yang meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *integrated reporting* menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *integrated reporting* karena semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin besar kebutuhan informasi yang harus diungkap sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih tentang perusahaan salah satunya dengan konsep pelaporan *integrated reporting* (Prawesti, 2017) selain itu penelitian yang dilakukan oleh

Devi Andrayani juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial (Andrayani, 2016) Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Uji Parsial

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dianalisa dengan teknik data regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan itu sendiri berupa *annual report* pada tahun 2016-2018 dari perusahaan tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu metode

pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Perusahaan tambang yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia:

1. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2016-2018;
2. Perusahaan yang terdaftar dalam kategori papan utama di daftar pencarian Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam kategori papan utama di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018	22
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2018	0
Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(8)
Jumlah sampel	16
Tahun pengamatan (tahun)	3
Total sampel selama periode penelitian	48

Definisi Operasional Variabel Penelitian *Integrated Reporting*

Variabel dependen yang digunakan yaitu *integrated reporting* adalah konsep pelaporan yang menggambarkan hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dalam konteks ekonomi perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan elemen-elemen yang terdapat dalam *integrated reporting* yang telah ditentukan oleh *International Integrated Reporting Commitee (IIRC)*. Adapun elemen-elemen tersebut berdasarkan *Integrated Framework* yang harus dipenuhi agar sebuah laporan

perusahaan dapat disebut sebagai laporan yang terintegrasi adalah sebagai berikut: *organizational overview and external environment, governance, business model, risk and opportunity, strategy and resource allocation, performance, outlook, basis of presentation*
Integrated reporting = Total elemen yang dilaporkan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan para *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional. Variabel independen profitabilitas diukur menggunakan *return of asset* (ROA) dengan melihat hasil bagi antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi. Perhitungannya diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri atau *listing* pertama kali di Bursa Efek Indonesia. Variabel ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat bersaing dan tetap eksis. Perusahaan yang sudah lama beroperasi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yaitu dapat menyesuaikan dengan perubahan kebijakan. Salah satu contohnya yaitu dapat menerapkan konsep laporan *integrated reporting*. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Santioso dan Erlina

Chandra yang dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n (tahun first issue di BEI)}$$

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integrated Reporting

Pada hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,155 yang berarti $\geq 0,05$. Padahal pada hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *integrated reporting*. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini mengartikan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA pada perusahaan tidak berpengaruh pada luasnya pengungkapan *integrated reporting*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, memiliki laba bersih setelah pajak yang tinggi dibandingkan dengan total aset perusahaan. Tingginya laba tersebut digunakan perusahaan untuk dijadikan sebagai informasi utama yang disampaikan pada *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* akan cenderung melihat profit perusahaan saja dan tidak melihat informasi-informasi lainnya. Perusahaan pun juga akan memberikan informasi yang seperlunya saja karena sudah ada informasi utama yang telah disampaikan kepada *stakeholder*.

Tak hanya itu, tingginya laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena perusahaan dapat

mengembalikan *return* sesuai dengan harapan. Kondisi seperti ini akan membuat *stakeholder* mengabaikan informasi lainnya dan perusahaan hanya mengungkapkan informasi seadanya saja. Pengungkapan informasi yang lebih banyak akan mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya *monitoring expenditure*, yaitu biaya yang dibayar pihak prinsipal untuk mengawasi kinerja manajemen, (Prawesti, 2017) sehingga untuk menghindari hal tersebut perusahaan akan lebih menyajikan informasi yang dianggap penting sesuai kebutuhan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa publik atau masyarakat akan memberikan kepercayaan dan perhatian kepada perusahaan jika perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih luas melalui *integrated reporting*. Laba yang tinggi diharapkan selaras dengan perlunya legitimasi yang didapat dari nilai sosial dalam lingkungan sekitar perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi yang dapat menarik perhatian publik, karena perusahaan dengan laba yang tinggi tidak mengungkapkan informasi yang lebih luas. Tingginya laba akan mengalihkan perhatian *stakeholder* pada informasi lain. Perusahaan pun akan lebih mengutamakan laba yang besar untuk menarik *stakeholder* menginvestasikan dananya pada perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan informasi melalui *integrated reporting*. Dengan kata lain *stakeholder* lebih mementingkan tingkat kembalian yang sepadan pada investasinya di perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh pada pengungkapan *integrated reporting* yang digagas oleh Ira Astria Novaridha pada tahun 2016 dengan profitabilitas sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting* sebagai variabel dependen (Novaridha, 2017)

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Integrated Reporting*

Pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,554 yang berarti $\geq 0,05$. Tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan *integrated reporting* dalam laporan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan aset manajemen. Tingginya tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan akan meningkatkan luasnya informasi yang diungkapkan yang dapat dilakukan melalui konsep pelaporan *integrated reporting*, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional terhadap *integrated reporting* ini diakibatkan oleh tingkat kesadaran *stakeholder* yang rendah akan pentingnya pengungkapan informasi yang lebih luas yang harus dilakukan oleh perusahaan. Besarnya laba masih menjadi fokus utama *stakeholder* sebagai pengambilan keputusan berinvestasi karena hal tersebut berkaitan dengan *return* atau kembalian investasi yang akan didapat dan mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan laba seperti laporan

tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan sebagai bagian dari penilaian untuk berinvestasi. Karenanya, *stakeholder* cenderung tidak menuntut perusahaan untuk melaporkan informasi yang lebih seperti pengungkapan *integrated reporting* sehingga perusahaan pun akan terus memaksimalkan labanya untuk menarik *stakeholder*. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *integrated reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Riska Dwi Pangertu yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh pada tanggung jawab sosial (CSR) yang masuk pada elemen *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI (Pengestu, 2018) penelitian yang dilakukan oleh Putu Sukma Kurniawan dan Made Arie Wahyuni juga mengatakan hal yang sama bahwasannya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pelaporan terintegrasi (Wahyuni, 2018)

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Variabel independen terakhir yang diuji adalah umur perusahaan. Pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) diperoleh hasil nilai koefisien regresi yang positif sebesar 112 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 \leq 0,05$) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting*.

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Selain itu umur perusahaan dapat diukur dari awal tercatat di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing untuk dapat bertahan dalam perkembangan ekonomi. Kemampuan untuk tetap eksis dan mengambil kesempatan bisnis dapat tercermin oleh lamanya umur perusahaan. Semakin lama perusahaan berjalan maka ia akan memperluas pengungkapan informasi yang ada pada laporan tahunan seperti *Integrated reporting*. Pengungkapan tersebut dilakukan untuk menarik *stakeholder* agar tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan yang lebih luas masyarakat pun akan mengetahui adanya perusahaan tersebut.

Kesadaran akan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat dilakukan dengan *integrated reporting* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba semata namun juga mengerti kebutuhan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Pengungkapan yang lebih luas ini dapat dilakukan karena perusahaan sudah memiliki pengetahuan akan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*. Hal ini adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan umur yang lama beroperasi dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri. *Stakeholder* dapat mempertimbangkan berbagai informasi yang telah diberikan oleh perusahaan untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil.

Penelitian ini selaras dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa dengan

umur yang lebih lama, masyarakat akan lebih mengenal perusahaan karena perusahaan seiring berjalannya waktu akan terus memberikan informasi terkait perusahaan kepada masyarakat agar dianggap eksis dan mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Dengan teori ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan informasi atau pengungkapan yang lengkap dan terpadu dengan *integrated reporting*. melalui *integrated reporting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak sekedar memberikan laporan keuangan namun juga memberikan laporan yang tidak berkaitan dengan keuangan untuk menunjang keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti pada tahun 2017 bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting* (Prawesti, 2017) Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Andrayani dalam skripsinya juga menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada tahun 2016 (Andrayani, 2016)

6. KESIMPULAN

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini disebabkan semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunan dengan konsep *integrated reporting* karena *stakeholder* mementingkan laba perusahaan dibanding dengan pengungkapan informasi yang lengkap, sehingga perusahaan fokus pada pengungkapan kinerja keuangan dan mengungkapkan informasi seadanya.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *integrated reporting*. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak membuat perusahaan memberikan informasi yang lengkap dan terpadu seperti *integrated reporting*.

Umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting*. Perusahaan yang telah beroperasi lama mempunyai kemampuan serta pengetahuan yang lebih mengenai seberapa besar informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Selain itu, perusahaan juga memiliki pengalaman dalam menyusun laporan perusahaan yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga perusahaan lebih handal dalam menerapkan laporan terbaru. Hal ini akan menarik *stakeholder* untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya, tidak hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian namun perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai profil yang tinggi dapat dipertimbangkan untuk menjadi sampel pada penelitian selanjutnya. Penentuan sampel dan kriteria dapat diperbanyak sehingga penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh namun tetap spesifik. Penambahan variabel baru yang lebih variatif sangat diperlukan untuk peningkatan referensi dalam pembahasan *integrated reporting*. Dalam penelitian ini nilai *Adj. square* hanya 20,5% sehingga masih terdapat 70,5% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi *integrated reporting*.

Bagi pemerintah, pemahaman terkait konsep pelaporan *integrated reporting* terhadap perusahaan yang ada di Indonesia lebih diperdalam. Konsep ini sudah banyak dilakukan di luar negeri sehingga jika perusahaan di Indonesia dapat melakukan pelaporan dengan konsep ini maka dapat bersaing dikancah internasional. Kebijakan terkait *integrated reporting* juga belum ditegaskan. Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan yang pasti dan membuat standarisasi elemen-elemen *integrated reporting*.

Bagi perusahaan, karena konsep ini terbilang konsep yang baru sehingga masih banyak perusahaan yang masih belum mengerti bagaimana konsep pelaporan *integrated reporting* sehingga pengungkapan yang dilakukan masih sedikit. Bagi perusahaan yang sudah banyak melaporkan elemen *integrated reporting* agar lebih ditingkatkan lagi dan secara eksplisit dapat menyatakan bahwa laporan tahunannya dilaporkan dalam konsep *integrated reporting*.

Bagi *stakeholder*, harap memperhatikan luasnya informasi yang diungkapkan perusahaan. Hal ini akan berkaitan pula dengan kelangsungan jangka panjang perusahaan yang akan berimbas pada *return* yang didapatkan. Selain itu pengawasan dari *stakeholder* mengenai luas pengungkapan dan keterbukaan dalam menerapkan konsep pelaporan terbaru juga perlu ditingkatkan.

7. REFERENSI

Ahmad, R. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan,*

Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting (Vol. VI). Yogyakarta: Jurnal Nominal. Retrieved 09 10, 2019

Andrayani, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. 8.

Efrianti, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, 12(2). Retrieved 10 1, 2019

Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Nominal* (2), 7.

Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu keuangan dan Perbankan*, VIII(2), 12.

Kustiani, N. A. (2015). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. 2. Retrieved 09 10, 2019
- Novaridha, I. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Element Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Listing Di BEI Tahun 2015). *JOM Vekon*, 4(1), 1. Retrieved 09 10, 2019
- Pengestu, R. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di ISSI. 79.
- Prawesti, D. A. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. Retrieved 09 10, 2019
- PricewaterhouseCoppers. (2013). *Point of View Integrated Reporting Going Beyond The Financial Results*. Retrieved from www.Pwc.com .
- Rizqiani, D., & Yulianto, A. (2020). The implementation of sharia audit process, implication of sharia regulatory and human resource aspects. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5220>
- Safila, C. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. <http://repository.usu.ac.id/>, 80.
- Sawitri, A. P. (2016). Anteseden Luas Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi. *Majalah Ekonomi*, Vol. XXI (1411-95501).
- Subangkit, M. H. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kesiapan Adopsi Integrated Reporting (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia Tahun 2017). Retrieved 09 10, 2019
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, P. S. (2018). Factors Affecting Company's Capability In Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian. *Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 151.
- Wijaya, A. (2010). *ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batubara Grup Bakrie*. Retrieved from m.tempo.co.
- Winarni, S. G. (2005). Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengalangan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan). Media Presindo.